

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fotografi dokumenter bukanlah hal baru dalam menyajikan sebuah peristiwa yang dikemas dalam bentuk imaji dan imaji-imaji tersebut dipilih dan ditentukan oleh seorang fotografer. Berbagai latar belakang dapat memengaruhi cara pandang dari sebuah peristiwa yang tidak dekat dengan kita. Pendekatan yang terbangun antara peneliti atau fotografer dan objek yang akan dipotretnya menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan dan akan berpengaruh besar terhadap cara penyajian akhir dan cara fotografer dalam membingkai tiap peristiwa yang dilihatnya. Selain peristiwa yang bisa dinilai secara langsung dari imaji yang ditampilkan, peran fotografer sebagai jembatan dan pemberi pemahaman atas peristiwa tersebut juga akan memengaruhi hasil akhir dari proyek fotografi dokumenter yang dilakukannya.

Penciptaan ini merubah cara pandang saya melihat masyarakat Jambi Kota Seberang dan budaya masyarakat yang ada disana. Sebelumnya saya hanya melihat mereka dari luar, tidak terlibat secara utuh segala kegiatan dan kedekatan yang mereka lakukan, dan ternyata sangat memberi cara pandang baru bagi saya sendiri terhadap mereka. Bahkan mereka sangat terbuka dengan kehadiran saya dan memberi saya ruang untuk ikut masuk ke dalam kelompok mereka, sehingga saya dapat melihat mereka dari luar dan dalam kelompok tersebut.

Penciptaan ini dengan menggunakan pendekatan emik dan etik dalam melakukan praktik fotografi dokumenter dapat memberi cara penyajian foto

dokumenter dengan penjelasan teks dari dua sudut pandang yang berbeda. Teks etik memberi penjelasan secara gamblang apa yang terlihat di dalam foto, atau dapat dikatakan teks etik adalah cara orang-orang pada umumnya ketika melihat sebuah peristiwa di dalam foto, sementara teks emik memberi penjelasan yang lebih detail pada peristiwa di dalam foto tersebut. Teks emik membantu memberi pandangan atau penjelasan dari balik peristiwa yang terjadi di dalam foto, teks ini juga menjelaskan bagaimana orang-orang yang terlibat dalam peristiwa budaya yang mereka lakukan melihat dan memaknai peristiwa budaya tersebut. Menyajikan kedua teks ini dari satu foto akan mengarahkan cara pandang orang-orang yang melihat foto tidak hanya dari sudut pandang secara umum. Ketika membaca teks emik mereka akan lebih memahami makna dan maksud dari sebuah peristiwa yang terekam di dalam foto, walaupun mereka memiliki latar belakang budaya yang berbeda dari orang-orang yang melakukan praktik budaya itu.

Nilai-nilai budaya yang hadir dalam pernikahan adat masyarakat Jambi Kota Seberang dipotret secara menyeluruh dari awal persiapan hingga acara puncak yaitu resepsi pernikahan. Teks etik dan emik memberi dua cara pandang sekaligus, dan memberikan penjelasan secara jelas makna dan maksud dari peristiwa dan momen-momen penting dalam acara adat pernikahan Jambi. Konsep penyajian fotografi dokumenter dengan cara ini termasuk efektif jika tujuan awal fotografer atau peneliti tidak untuk beropini tentang peristiwa yang dipotret atau ditelitinya. Cara penyajian dengan mencantumkan kedua sudut pandang tersebut menjadikan fotografer sebagai jembatan dalam memberi pemahaman antara budaya dan orang-orang yang tidak berasal dari budaya yang sama. Dengan demikian fotografi

dokumenter dengan pendekatan emik dan etik dan disajikan dengan mencantumkan secara lugas dari sudut pandang emik dan etik dapat menjadi sebuah alternatif dialog antar budaya.

B. Saran

Banyak sekali bentuk dan kebaruan dalam menyajikan foto dokumenter. Pada penciptaan ini mencoba untuk memberi tampilan yang berbeda, yaitu dengan menyajikan teks penjelasan foto dari dua sudut pandang emik dan etik. Kedekatan yang terbangun antara saya dan budaya yang saya potret sangat membantu dalam memahami bahasa dan peristiwa yang saya dengar dan saya lihat. Pendekatan yang lebih mendalam diperlukan dan tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama jika objek yang dipotret benar-benar berjarak dan berbeda tradisi, budaya, dan bahasa. Pada penelitian ini saya terbantu oleh penjelasan dari tetua adat, dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam aktivitas persiapan pernikahan sampai pada aacara resepsi pernikahan yang memang memahami secara detail makna dan maksud dari setiap peristiwa budaya adat yang terjadi. Bahasa-bahasa asing atau bahasa daerah Jambi juga sering saya jumpai selama saya memotret. Saya berjarak hampir 7 tahun tidak pulang dan menetap di Jambi dalam waktu yang lama, dan saya tidak menyaksikan langsung perubahan yang terjadi di dalamnya. Jarak ini juga membantu saya untuk melihat budaya yang dekat dengan saya dari sudut pandang etik.

Saran penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi peran dari kedekatan emik dan etik yang memang memiliki tujuan dan maksud dalam memandang sesuatu yang sangat dekat dengan kita atau sangat berjarak dari kita. Foto

dokumenter tidak memerlukan keahlian teknis tertentu dalam mengambil setiap momennya, hanya dibutuhkan kesadaran ruang dan kesadaran diri atas segala peristiwa dan momen-momen yang terjadi. Kedekatan antara kita dan objek yang dipotret akan membantu kita dalam memahami dan mengetahui momen mana saja yang penting untuk kita potret dan kita pahami maknanya.



KEPUSTAKAAN

- Amady, M. Rawa El. (Desember 2014). "Etik dan Emik pada Karya Etnografi".
Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial dan Budaya, vol. 16, No. 2, hlm. 167-189.
- Ang, Tom. (2013). *Digital Photography Master Class*. Great Britain: Dorling Kindersley Limited.
- Editor of Time-Life Books. (1971). *Documentary Photography*. United States: Time Inc.
- Emerling, Jae. (2012). *Photography: History and Theory*. New York: Routledge.
- Grange, Ashley Ia. (2005). *Basic Critical Theory for Photographers*. Burlington: Focal Press.
- Harris, Marvin. (1976). "History and Significance of the Emic/Etic Distinction".
Jurnal Department of Anthropology, vol. 5, hlm. 329-350.
- Headland, Thomas N. at al. (1990). *Emics and Etics The Insider/Outsider Debate*. California: Sage Publications.
- Nair, Parvati. (2011). *Different Light The Photography of Sebastiao Salgado*. Durham: Duke University Press.
- Nugroho, Bambang Husni. (2017). "Konvergensi Adat dan Syarak dalam Tata Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Jambi". *Jurnal Al-Risalah*, vol. 17, hlm. 183-200.
- Soedjono, Soeprapto. (2014). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- White, Barry. (2011). *Mapping Your Thesis*. Australia: ACER Press.

Pustaka Laman

Trenchard, Tommy. *Le Grand Mariage*. Diakses pada 14 November 2019, di https://library.panos.co.uk/features/stories/le-grand-mariage.html#0_00250469.

Qadri, Altaf. *Kashmir-Paradise Lost*. Diakses pada 24 Desember 2019, di <https://www.altafqadri.com/kashmir>.

